

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Pancasila merupakan sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang harus dipelajari di setiap jenjang pendidikannya. Pada dasarnya pendidikan Pancasila ditujukan untuk menanamkan ideologi Pancasila sebagai dasar dan nilai utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang saat ini dikhawatirkan akan terjadinya penyusutan dalam prakteknya (Akhyar & Dewi, 2022). Pendidikan Pancasila di Indonesia dimaknai sebagai pendidikan tentang ideologi Pancasila yang pada tujuannya untuk mendidik siswa menjadi warga negara sehingga menjadi *smart and good* (A. Rahman & Suharno, 2020). Dengan adanya urgensi dan pentingnya pembelajaran ini, maka pendidikan Pancasila harus dipelajari dan dipahami oleh siswa disetiap jenjang pendidikan.

Pendidikan Pancasila dalam pelaksanaan sering kurang menarik minat dan motivasi siswa diakibatkan adanya anggapan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan pelajaran yang cenderung menghafal, kurang menekankan pada penalaran, dan tidak diujikan dalam ujian yang menentukan kelulusan (Boinah, 2019). Faktor tersebut mendorong kurangnya motivasi dalam belajar Pendidikan Pancasila.

Media sebagai alat dalam pembelajaran sebagai perantara penyampaian informasi, pikiran, dan fokus siswa untuk membantu dalam pembelajaran

(Miarso, 2004). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gabriela (2021) dengan hasilnya yaitu keterlibatan media efektif dalam berbagai hal, diantaranya berperan dalam mengefektifkan pembelajaran, membantu tercapainya pembelajaran, efisiensi dalam waktu serta memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran yang dilaksanakan.

Kelompok usia anak sampai usia orang dewasa telah bergantung pada teknologi informasi ini. Sebanyak 215,63 juta merupakan pengguna internet di Indonesia dalam rentang waktu pada tahun 2022 hingga 2023 (*Survei Internet APJII 2023*, 2023). Hal ini menunjukkan peningkatan sebanyak 2,67 persen dari rentang waktu sebelumnya. Hal ini terlihat dengan masyarakat Indonesia yang mengakses internet setiap harinya dan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap gawai, sehingga sangat sulit untuk menghindari aktivitas di dunia digital.

Penggunaan internet yang sangat masif tersebut berpotensi mampu diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Internet dan media sosial juga dapat dimanfaatkan dalam penggunaan pembelajaran secara daring (Purwandari, 2019). Hal ini sejalan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran juga harus mampu untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan.

Peningkatan penggunaan internet pada kelompok usia 5-24 tahun untuk membantu dalam kegiatan belajar. Tercatat, ada 59,33% siswa melibatkan internet dalam pembelajaran pada tahun 2020. Peningkatan ditunjukkan pula adanya kenaikan sebanyak 35,97% pada penggunaan internet dalam pembelajaran jenjang SD. Selain itu adanya peningkatan penggunaan cukup signifikan pada jenjang SMP sebesar 73,4%, serta

peningkatan sebesar 91,01% pada jenjang SMA/K dan 95,3% peningkatan pada jenjang perguruan tinggi (Jayadi, 2021).

Penggunaan media pembelajaran dengan bentuk *e-learning* merupakan jenis media yang dimanfaatkan sebagai alat untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa yang kesehariannya dekat dengan gawai. Dengan penggunaan media yang diakses dengan cara yang menarik dan mudah diakses. Siswa yang merupakan pengguna aktif gawai bisa lebih dekat dengan pembelajaran sehingga membuat pemanfaatan teknologi lebih baik untuk pembelajaran siswa. Pembelajaran yang memanfaatkan metode dan media yang menarik serta inovatif, akan menunjang motivasi belajar mengajar tersebut (Astuti & Bhakti, 2018).

Penggunaan media *google sites* sebagai situs belajar dikembangkan oleh *Google LLC* dengan fitur penggunaan yang ringkas dalam menyajikan *website*. Harsanto (dalam Saputra et al., 2022) menjelaskan *google sites* sebagai sebuah produk yang dikembangkan *google* yang berfungsi sebagai *tools* dalam menyajikan sebuah *web* yang bisa digunakan orang mulai dari yang ahli dan awam dikarenakan penggunaan yang sederhana..

Pendidikan Pancasila pada SMK Negeri 50 Jakarta sesuai dengan pelaksanaan kurikulum merdeka yang berupa kegiatan belajar di kelas dan proyek P5. Penerapan kurikulum ini berjalan secara rutin dan teratur sesuai dengan agenda yang disusun oleh pihak sekolah. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru mata pelajaran pendidikan Pancasila menemukan bahwa banyak siswa SMK Negeri 50 Jakarta yang kurang

termotivasi.

Hal ini dilihat dari temuan bahwa dalam pembelajaran ditemukan siswa yang kurang bertanggung jawab dalam pembelajaran dengan tidak fokus, kurang mempunyai inovasi belajar yang baik, kurang dalam mengambil inisiatif, kurang memanfaatkan umpan balik, kurangnya keinginan untuk berkelompok dengan orang yang tidak dekat secara komunikasi, dan kurang mampu dalam berargumen dan diskusi.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik ini yaitu pengembangan *google sites* sebagai salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran. Salah satunya adalah penelitian oleh penggunaan *google sites* menjadi sebuah *learning management system* (LMS). Kelayakan *google sites* sebagai media pembelajaran pada angka 4 (empat) mencapai skor yang memuaskan dan uji kelayakan *google sites* oleh pakar *website* dalam hal penggunaan sebagai bimbingan klasikal dikategorikan sangat layak sebagai sebuah media (Setyawan, 2019).

Penelitian lainnya adalah dengan menguji penggunaan berbagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar seperti media *quizizz* (Al Mawaddah et al., 2021), *zoom* (Sunami & Aslam, 2021) dan *whatsapp* Magdalena, et al., 2020). Selain itu, penelitian motivasi belajar dengan media dilakukan pada mata pelajaran lain selain mata pelajaran pendidikan Pancasila, seperti matematika (Al Mawaddah et al., 2021), sosiologi (Cahyo & Hendrastomo, 2021), dan bahasa Indonesia (Marlina & Sholehun, 2021).

Penjabaran di atas sebagai landasan dari penelitian yang dilakukan untuk menerapkan media pembelajaran *google sites* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMK Negeri 50 Jakarta. Batasan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh media pembelajaran tersebut terhadap motivasi belajar Pendidikan Pancasila di SMK Negeri 50 Jakarta.

### **B. Identifikasi Masalah**

Uraian pada latar belakang tersebut memunculkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Motivasi belajar pendidikan Pancasila pada siswa di kelas X SMK Negeri 50 Jakarta yang cenderung rendah.
2. Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran wajib cenderung membosankan bagi siswa karena terkesan kaku dan cenderung hafalan.
3. Guru memerlukan media pembelajaran yang menarik, interaktif, mudah diakses, dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah pada penelitian ini terdapat pada media pembelajaran, yaitu *google sites*. Penelitian ini akan meneliti pengaruh media pembelajaran *google sites* terhadap motivasi belajar siswa.

Pembatasan lainnya yaitu Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran.



Penelitian ini akan dilakukan di SMK Negeri 50 Jakarta pada kelas 10, yaitu kelas 10 AK 2 dan 10 MP.

#### **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diambil pada penelitian ini berdasarkan pembatasan tersebut adalah “apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *google sites* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 10 SMK Negeri 50 Jakarta?”

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoritis, pengetahuan, dan referensi dalam hal pengaruh media pembelajaran *google sites* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis bagi berbagai pihak, yaitu:

##### **a. Guru**

Penelitian ini ditujukan untuk memberikan manfaat bagi guru dalam hal memberikan pandangan dan referensi dalam hal pemanfaatan media

pembelajaran *google sites* dalam membantu guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

b. Siswa

Diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan media pembelajaran *google sites* melalui eksplorasi bacaan dan tontonan pembelajaran, latihan soal, dan diskusi.

c. Sekolah

Diharapkan dapat dijadikan acuan bagi sekolah untuk membuat kebijakan dan arah pembelajaran yang lebih baik dengan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

